

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN INDUSTRI MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN TEJAKULA DAN BANJAR KABUPATEN BULELENG

**Agus Jana Susila¹, I Nengah Suastika², A. A. Istri Dewi
Adhi Utami³ Luh Sri Eka Sari⁴**

**Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas
Pendidikan Ganesha, Indonesia¹²³
Balitbang Inovda Buleleng⁴**

Email: nengah.suastika@undiksha.ac.id¹, dhi.utami@undiksha.ac.id²,
luhsrieka1980@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk dijadikan dasar pengembangan jenis industri di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar dalam rangka memperkuat pertumbuhan industri di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi pasar terhadap produk industri yang terdapat di Kecamatan Banjar dan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan kamera sebagai perekam situasi sedangkan sumber datanya meliputi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pekerjanya, kepala desa dan camat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar memiliki sumber daya alam yang kaya dengan aneka jenis buah-buahan dan biji, kayu dan bambu serta adanya aktivitas dibidang industri tekstil dan produk. Disamping itu, kualitas sumber daya manusia di kedua Kecamatan ini tergolong memadai hal ini didukung oleh adanya SMA dan SMK di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar. Berdasarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya, beberapa sektor industri yang relevan untuk dikembangkan di Kecamatan Tejakula dan kecamatan Banjar diantaranya industri olahan buah-buahan dan biji, serta industri olahan kayu dan bambu. Khusus untuk industri tekstil dan produk tekstil juga sangat prospektif dikembangkan di Kecamatan Tejakula. Teridentifikasi jenis-jenis industri yang prospektif untuk dikembangkan di kedua Kecamatan ini diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan industri di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Sumber daya alam, buah-buahan, bambu, pengembangan industri,

Abstract

The research is aimed to identify the potential of natural and human resources as the basis for the development of the industrial types in the Tejakula and Banjar districts in order to strengthen industrial growth in Buleleng Regency. This qualitative research describes the potential of natural resources, human resources, and market potential for industrial products in Banjar and Tejakula Districts, Buleleng Regency. The instruments used were interview guidelines, observation sheets, and cameras as situation recorders. At the same time, the data sources included micro, small, and medium enterprises and their workers, village heads, and head of the district. The results showed that the Tejakula and the Banjar Districts had rich natural resources with various types of fruits and seeds, wood, and bamboo as well as activities in the textile and product industries. In addition, the quality of human resources in these two sub-districts is quite adequate. This is supported by the existence of high schools and vocational schools in Tejakula and Banjar districts. Based on the potential of its natural resources and human resources, several relevant industrial sectors to be developed in Tejakula and Banjar sub-districts include the fruit and seed processing industry, as well as the wood and bamboo processing industry. Especially for the industry of textile and textile products are also very prospective to be developed in Tejakula District. The development of this type of industry in these two regencies will have an impact on strengthening industrial growth in Buleleng Regency

Key words: natural resources, fruits, bamboo, industrial development

PENDAHULUAN

Pembangunan Industri dalam suatu daerah merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Tidak hanya terhadap output daerah, pembangunan industri juga berdampak pada meningkatnya kesempatan kerja dan menanggulangi kemiskinan. Industri sebagai salah satu pilar ekonomi, memberikan peran yang cukup besar untuk mendorong perekonomian tumbuh lebih cepat (Utomo, A. P., 2016; Abdillah, Y., 2016). Oleh karena itu berbagai usaha untuk mendorong tumbuh berkembangnya industri di suatu daerah sangat diperlukan. Pembangunan industri ke depan ditujukan agar sektor industri dapat tumbuh lebih cepat sehingga dapat berperan lebih besar dalam penciptaan nilai tambah yang berujung pada peran sektor industri pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pemerintah telah mengeluarkan regulasi terkait pembangunan industri nasional kedepannya. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, telah mengubah paradigma pembangunan industri kedepannya. Sebagai turunan dari undang-undang tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, yang mana regulasi ini memberikan pedoman bagi Pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan industri dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan.

Secara geografis Kabupaten Buleleng terletak pada posisi $8^{\circ} 03' 40''$ sampai $8^{\circ} 23' 00''$ lintang selatan dan $114^{\circ} 25' 55''$ sampai $155^{\circ} 27' 28''$ bujur timur. Kabupaten Buleleng memiliki batas-batas administrasi sebagai berikut: Laut Bali (Utara), Kabupaten Karangasem (Timur), Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung dan Bangli (Selatan). Luas wilayah Kabupaten Buleleng adalah 136.588 Ha atau 24,25% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Secara administrasi Kabupaten Buleleng, terbagi menjadi 9 wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Tejakula, Kubutambahan, Sawan, Buleleng, Sukasada, Banjar, Seririt, Busungbiu dan Grokgak. Ibukota Kabupaten Buleleng adalah Singaraja. Dengan luas wilayah yang sangat memadai dan kondisi geografis perpaduan antara pegunungan dengan pantai menjadikan Kabupaten Buleleng sebagai daerah potensial dalam pengembangan industri (Iswardoyo, J., 2019; Indrayani, L., 2020). Namun, demikian kajian yang bersifat mendalam dan komprehensif berkaitan dengan potensi industri, sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan industri di Kabupaten Buleleng, ketersediaan secara berkelanjutan bahan baku, kondisi sosial budaya masyarakat dan analisis potensi pasar dalam jangka Panjang sampai saat ini belum dilakukan. Bertalian dengan itu, dibutuhkan adanya kajian yang bersifat ilmiah, untuk memberikan gambaran tentang potensi pengembangan industri di Kabupaten Buleleng sesuai dengan analisis kondisi empirik (Antara, G. E. D., 2015).

Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Buleleng dan keterbatasan sumber waktu pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar. Pemilihan kedua kecamatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) secara geografis wilayah Kecamatan Tejakula terletak di wilayah timur dan Kecamatan Banjar berada di wilayah barat, sehingga kedua kecamatan ini mampu menjadi acuan bagi wilayah timur dan barat Kabupaten Buleleng, (2) keberagaman potensi sumber daya alam, bahan baku industri, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar dapat menjadi acuan bagi kecamatan lainnya yang bersifat similar, dan (3) hasil analisis pada kedua kecamatan akan menjadi role model bagi kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Buleleng (Rochani, A., 2017, August).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penggambaran secara mendalam dan komprehensif bertalian dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi pasar produk industri (Miles and Huberman, 1992). Instrumen penelitian dalam penelitian ini, menggunakan prinsip bahwa peneliti adalah instrumen utama penelitian (*human instrument*). Hal ini didasari pada pertimbangan, bahwa hanya penelitalah yang dapat melakukan pengumpulan data dari berbagai informan penelitian secara fleksibel hingga tercapainya kejenuhan data. Dalam kapasitasnya sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan alat bantu pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, format studi dokumentasi dan kamera sebagai alat perekam situasi (Sugiyono, 2010). Informan penelitian terdiri dari beberapa pihak, yaitu: (1) pelaku usaha mikro kecil dan menengah, (2) pekerja UMKM, (3) kepala desa, dan (5) camat . Informan Teknik penarikan dan pengembangan informan penelitian dilakukan secara bertujuan (*purposive sampling technique*), kemudian jumlah dan jenisnya dikembangkan secara “*snowball sampling technique*” bergulir sampai tercapainya kejenuhan data dimana informasi/data telah terkumpul secara tuntas (Spradley 1980). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu (1) koleksi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, 1984). Peneliti dalam kegiatan ini, akan berusaha memunculkan makna dari setiap data yang ada, sehingga tidak hanya bersifat deskriptif melainkan menyentuh dimensi transenden. Untuk mencapai hal itu, maka peneliti berusaha berpikir secara “divergen yang kreatif tetapi kritis” (Sukadi, 2011), sehingga subjektivitas pemaknaan terhadap keseluruhan data dapat dieliminir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Alam dan Bahan Baku Industri di Kecamatan Tejakula dan Banjar

Mengawali pembahasan pada pemetaan sumber daya alam, akan dirujuk salah satu regulasi yang memberikan arah pembangunan industri di Provinsi Bali. Rujukan ini diharapkan mampu memberikan relevansi antara potensi SDA dengan kebutuhan bahan baku yang mampu mendukung industri yang dimaksud. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Bali Tahun 2020-2040 pada bagian lampiran Sasaran dan Program memetakan potensi pengembangan industri di Kabupaten Buleleng melingkupi: (1) Pengembangan Industri Buah-buahan; (2) Pengembangan Industri Pengolahan Biji Kopi; (3) Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil; (4) Pengembangan Industri Kerajinan Kayu; dan, (5) Pengembangan Industri Kerajinan Bambu. Secara umum penutupan lahan di kabupaten Buleleng di dominasi

oleh Hutan berupa hutan lahan sekunder kerapatan sedang hingga Hutan lahan tinggi sekunder kerapatan tinggi, Kebun campuran dan Sawah dengan padi diselingi tanaman lain/beda. Kecamatan Banjar yang merupakan wilayah Kabupaten Buleleng bagian tengah di didominasi oleh penggunaan lahan kebun campuran dan Sawah dengan padi diselingi tanaman lain/bera (Putri, N. L. P. T. I., & Citra, I. P. A., 2018).. Kemudian Kecamatan Tejakula yang merupakan Kabupaten Buleleng bagian timur didominasi oleh penggunaan lahan Kebun campuran dan Perkebunan tanaman semusim lain. Terdapat lima besar jenis komoditas tanaman pangan yang cocok dikembangkan di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi komoditas tanaman pangan di Kecamatan Banjar tahun 2021.

No	Nama Komoditas	Luas Tanah (ha)	Produksi (ton)
1	Padi	1.260,20	7.120,10
2	Kopi (Robusta & Arabika)	2.082,43	1.157,3
3	Kelapa (Dalam)	895	828, 27
4	Ubi Kayu	50	618, 05

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku industri yang bersumber dari tanaman padi, palawija, dan komoditi lainnya di Kecamatan Banjar yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah industri dengan memanfaatkan bahan baku berupa Padi (7.120,10 ton per tahun), Kopi jenis Robusta & Arabika (1.157,3 ton per tahun), Kelapa (828, 27 ton per tahun), Ubi Kayu (618, 05 ton per tahun), dan Cengkeh (580, 39 ton per tahun) (Yeny, N. P., Atmadja, A. T., Kurniawan, P. S., & ST, M., 2017). Dilain pihak, lima besar jenis buah-buahan yang terdapat di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun 2021 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi tanaman buah di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun 2021.

No	Nama tanaman	Jumlah Pohon	Produksi (ton)
1	Jeruk Besar/Siem	220.731	3. 295
2	Anggur	52.970	1. 940
3	Pisang	105. 855	1. 830
4	Durian	45.001	1.620
5	Mangga	22. 489	1.562

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku industri yang bersumber dari buah-buahan di Kecamatan Banjar yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah industri dengan memanfaatkan bahan baku Jeruk Besar/Siem (3.295 ton per tahun), anggur (1.940 ton per tahun), pisang (1.830 ton per tahun), Durian (1.620 ton per tahun), dan Mangga (1.562 ton per tahun). Lima besar produksi tanaman Padi, Palawija, dan komoditi lainnya di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun 2021 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi komoditas tanaman pangan di Kecamatan Banjar tahun 2021.

No	Nama komoditas	Luas Tanah (ha)	Produksi (ton)
1	Ubi Kayu	335	4.140,94
2	Jagung	579	2.208,90
3	Kelapa (Dalam, Hibrida, & Genjah)	1.458,50	1.669,37
4	Cengkeh	731	194,7
5	Kopi (Robusta & Arabika)	282	141,93

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku industri yang bersumber dari tanaman padi, palawija, dan komoditi lainnya di Kecamatan Tejakula yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah industri dengan memanfaatkan bahan baku Ubi Kayu (4.140,94 ton per tahun), Jagung (2.208,90 ton per tahun), Kelapa (1.669,37 ton per tahun), Cengkeh (194,7 ton per tahun), Kopi (141,93 ton per tahun), dan Jambu Mete (139,04 ton per tahun). Sedangkan lima besar produksi buah-buahan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun 2021 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi tanaman buah di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng tahun 2021.

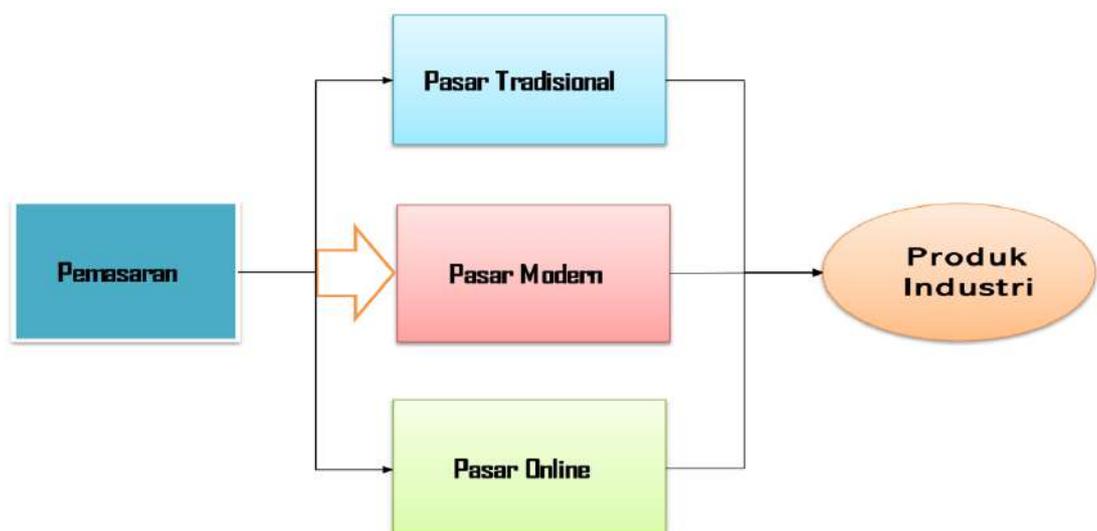
No	Nama tanaman	Jumlah Pohon	Produksi (ton)
1	Rambutan	34.530	7.478
2	Mangga	160.987	5.622
3	Pisang	99.230	5.154
4	Jeruk Keprok	64.247	671
5	Nangka	13.044	587

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dikatakan bahwa ketersediaan bahan baku industri yang bersumber dari buah-buahan di Kecamatan Tejakula yang paling berpotensi untuk dikembangkan

adalah industri dengan memanfaatkan bahan baku Rambutan (7. 478 ton per tahun), Mangga (5. 622 ton per tahun), Pisang (5.154 ton per tahun), Jeruk Keprok (671 ton per tahun), dan Nangka (587 ton per tahun). Walaupun durian menduduki posisi nomor 6, namun durian memiliki potensi yang sangat prospektif, karena merupakan salah satu tanaman primadona di masyarakat (Januarsa, I. N., & Luthfi, O. M., 2017).. Bahkan saat ini masyarakat sedang menggandrungi durian sebagai tanaman favorit, mengalahkan tanaman manga dan tanaman durian. Bertalian dengan itu, industri olahan buah durian merupakan salah satu alternatif pengembangan industri di Kecamatan Tejakula.

B. Potensi Pemasaran Produk Industri di Kecamatan Tejakula dan Banjar

Pasar adalah suatu daerah, tempat, wilayah atau area bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi pertukaran barang atau perdagangan dengan alat tukar yang sah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli (Faridah, F., & Wulandari, Z. W., 2020). Maka dari itu, konsep pasar bisa berada di mana saja, tidak terbatas ruang dan tidak terbatas waktu, namun yang utama adalah pada proses penjualan dan pembelian. Berdasarkan pada analisis data yang dilakukan ada tiga jenis pasar yang menjadi tempat pemasaran industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar, yaitu: pasar tradisional, pasar modern dan pasar online. Ketiga pasar ini telah dikenal oleh masyarakat penghasil industri untuk memasarkan barang yang telah diproduksi. Secara paradigmatik tempat pemasaran industri kecil dan menengah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tempat Pemasaran Produk Industri di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar

Pasar tradisional yang dijadikan sebagai tempat untuk memasarkan produk industri di Kecamatan Tejakula adalah pasar tradisional Madenan, pasar tradisional Tejakula dan Pasar tradisional Bondalem. Ketiga pasar ini memiliki tempat yang memadai dan sangat terjangkau dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tejakula, sehingga selalu ramai didatangi penjual dan pembeli. Adapun produk industri yang diperjual belikan di Pasar Madenan, Pasar Bondalem dan Pasar Tejakula adalah industri olahan bambu seperti tas buah, bokor, keben, industri olahan lontar seperti jaritan daun lontar dan gula juruh lontar, industri olahan kelapa yaitu hiasan dari janur, anyaman ingka, perabotan dari batok kelapa, industri olahan buah seperti kopi serbuk, minyak *virgin coconut oil* (VCO), *sengait*, minyak goreng tradisional, emping beras, industri olahan laut seperti garam laut, abon ikan laut, industri produksi tekstil yaitu tenun bebalian dan tenun cag-cag. Pasar tradisional yang dijadikan sebagai tempat untuk memasarkan produk industri di Kecamatan Banjar adalah pasar tradisional Banjar, pasar tradisional Munduk, dan pasar tradisional Banyuatis. Ketiga pasar ini memiliki tempat yang sangat strategis dan mudah terjangkau dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Banjar, sehingga selalu ramai didatangi oleh penjual dan pembeli. Adapun produk industri yang diperjual belikan di pasar pasar tradisional Banjar, pasar tradisional Munduk, dan pasar tradisional Banyuatis adalah industri olahan bambu seperti lampu hias, keben, bedeg, industri olahan aren seperti tuak, gula semut, permen gula aren dan ceker ayam, industri olahan buah seperti kopi bubuk mola dan *wine* anggur, industri olahan kayu seperti meja, kursi, tempat lampu dan jendela. Selain melalui pasar tradisional penjualan produk industri di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar juga telah dilakukan secara online melalui berbagai media sosial (Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Waluyo, W., Zakaria, M. A., Lestari, E., Octavia, N., & Laksono, N. T., 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar memiliki sumber daya alam yang potensial, khususnya bertalian dengan pengembangan industri pengolahan buah-buahan dan biji, industri pengolahan kayu dan bambu dan industri pengembangan tekstil dan produk tekstil. Demikian juga dengan ketersediaan sumber daya manusia, telah sangat memadai dengan adanya 3 SMA pada kedua Kecamatan dan ada 2 SMK di Kecamatan Tejakula dan 1 SMK di Kecamatan Banjar. Sedangkan industri yang relevan dikembangkan sesuai dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta ketersediaan bahan baku adalah industri olahan buah-buahan dan biji, industri olahan bambu dan industri olahan bambu. Sedangkan industri tekstil dan produk tekstil cocok dikembangkan di Kecamatan Tejakula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Y. (2016). Inovasi dan pengembangan produk UKM handikraf untuk pasar pariwisata di Bali. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 52-65.
- Agusyani, N. K. S., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh whistleblowing system dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan fraud pada pengelolaan keuangan penerimaan pendapatan asli daerah (studi pada dinas pendapatan daerah kabupaten buleleng). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Antara, G. E. D. (2015). Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Memajukan Industri Kreatif di Bali. *Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 9(3), 182925.
- Faridah, F., & Wulandari, Z. W. (2020). Pendampingan Pemasaran Industri Lokal Melalui Penggunaan Marketplace untuk Meningkatkan Hasil Produksi pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sidomukti Lamongan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509-523.
- Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Waluyo, W., Zakaria, M. A., Lestari, E., Octavia, N., & Laksono, N. T. (2021). Internet Marketing Strategi Untuk Meningkatkan Pemasaran Industri Kopyah Desa Temboro Karas Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 17-24.
- Indrayani, L. (2020). Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.
- Iswardoyo, J. (2019). Potensi Pengembangan Industri Pertambangan Berwawasan Lingkungan Studi Kasus: Sungai Unda, Bali, Indonesia. *Prosiding SENIATI*, 1-6.
- Januarsa, I. N., & Luthfi, O. M. (2017). Community Based Coastal Conservation In Buleleng, Bali Konservasi Pantai Berbasis Masyarakat Di Buleleng, Bali. *Ecofom Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine*, 4(02), 166-173.
- Miles, B and Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Rohendi Rohedi. Jakarta; UI-Press.
- Rochani, A. (2017, August). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mewujudkan Kota Cerdas. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dalam Pengembangan SmartCity* (Vol. 1, No. 1).
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sugiyono., (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadi. (2011). *Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila*. Bandung: Widaya Aksara Press

- Putri, N. L. P. T. I., & Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(1).
- Utomo, A. P. (2016). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(4), 1-365.
- Wiguna, I. M. D. P. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)(Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Yeny, N. P., Atmadja, A. T., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2017). Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Kolektif Organisasi Berlandaskan Kearifan Budaya Lokal Sareng Nunas Lantur Kerahayuan (Studi Kasus Pada Subak Abian Gunung Merta Sari, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

